

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia mendefinisikan rentang usia remaja sebagai 10 hingga 24 tahun dan belum pernah menikah. Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 10 dan 19 tahun yang sedang melalui proses pendewasaan dan mengembangkan ciri-ciri seks sekunder.

Perkembangan alat kelamin sekunder pada remaja putri meliputi menstruasi, perkembangan payudara, dan perkembangan tanda-tanda kewanitaan lainnya. Karena adanya tanda-tanda kematangan ini, penting untuk melakukan deteksi dini kesehatan secara rutin guna mencegah terjadinya masalah kesehatan di masa mendatang, seperti penyakit keganasan. Sebagai contoh, bagi perempuan, Jika pemeriksaan payudara sendiri tidak dilakukan secara rutin, risiko terkena kanker payudara dapat meningkat.

Menurut data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*) dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia.

dunia. Kanker payudara pada tahun 2020 merupakan kanker urutan pertama terbanyak di dunia dengan jumlah 2,2 juta kasus. Angka kejadian kanker payudara mengalami peningkatan sebesar 1% dari 2 juta kasus pada tahun 2018 menjadi 2,2 juta kasus pada tahun 2020 (GLOBOCAN, 2020). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kelima di dunia setelah kanker lambung, dengan total 684.000 kematian. WHO memperkirakan pada tahun 2030, akan terdapat sekitar 26 juta kasus baru kanker, dengan 17 juta kematian (WHO, 2020).

Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia sebanyak 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus. (Kemenkes, 2020). Angka tersebut menunjukkan angka kejadian kanker pada remaja (10-24 tahun) sebesar 0,6%, sedangkan pada kelompok umur ≥ 75 tahun jumlah kasusnya mencapai 5,0%. Berdasarkan Catatan Kesehatan Indonesia tahun 2018, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi dibandingkan Jawa Tengah, yakni sebanyak 4.141 penderita kanker payudara dan 149 kasus suspek kanker payudara terdeteksi dini.

Menurut Catatan Kesehatan Masyarakat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018, Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang menghadapi masalah kanker payudara pada wanita. Antara tahun 2016 dan 2018, terdapat total 419 kasus kanker payudara di kota tersebut. Secara spesifik, pada tahun 2016 terdapat 155 kasus, dimana terdapat 8 kasus yang mengakibatkan kematian, pada tahun 2017 terdapat 140 kasus, dimana terdapat 10 kasus yang

mengakibatkan kematian, dan pada tahun 2018 terdapat 124 kasus termasuk 14 kasus yang menyebabkan kematian.

Angka kasus dan kematian tersebut menggambarkan adanya beban kesehatan yang signifikan akibat kanker payudara. Hal ini menunjukkan pentingnya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan yang efektif untuk meminimalisir dampak negatif penyakit ini. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2018). Walaupun jumlah kasus kanker payudara setiap tahunnya mengalami penurunan di Kota Tasikmalaya, namun kanker payudara masih menempati urutan kedua angka kejadian tertinggi setelah jenis kanker lainnya. Salah satu upaya pencegahan kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang telah disebutkan dalam beberapa referensi seperti Indiasari (2009), Hutapea (2017) dan Husna (2020). Skrining (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang efektif dan efisien, selain mamografi. SADARI merupakan tes regangan payudara atau pemeriksaan payudara yang dilakukan secara manual oleh wanita untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker payudara pada stadium awal.

Melalui SADARI, wanita dapat melakukan pengamatan dan perabaan pada payudara mereka sendiri secara rutin untuk mendeteksi perubahan-perubahan yang tidak normal, seperti benjolan atau adanya perubahan bentuk, ukuran, atau tekstur pada payudara. (Departemen Kesehatan RI, 2015; Kusumawaty, J., 2021; Marfianti, E., 2021).

Teknik pemeriksaan payudara sendiri ini dapat dilakukan oleh wanita di rumah dan merupakan metode yang sederhana, murah, mudah, dan efektif. SADARI memungkinkan wanita untuk memeriksa payudara mereka sendiri dan mencari perubahan fisik atau visual yang mencurigakan.

Pencegahan kanker payudara sebaiknya dimulai sejak usia dini seperti pada masa remaja SMP. Sehingga sebaiknya para remaja mengetahui tentang SADARI (BKKBN, 2017). Bidan berperan suportif dan preventif agar seluruh perempuan dapat mengakses layanan kesehatan reproduksi. Sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran para remaja putri dalam melakukan pemeriksaan secara dini sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Dengan mengetahui cara skrining pemeriksaan payudara sendiri dengan benar, remaja dapat mengenali perubahan-perubahan yang mencurigakan pada payudara mereka dan segera berkonsultasi dengan tenaga medis jika ditemukan hal yang tidak normal.

Pengetahuan tingkat lanjut dapat diperoleh dengan memberikan pendidikan yang sesuai kepada generasi muda. Pendidikan yang baik tergantung pada metode dan sarana yang digunakan. Media audiovisual dapat memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya dibandingkan pendidikan konvensional. Suara, gambar, dan gerakan dapat membantu remaja untuk lebih muda memahami informasi yang diberikan. Dalam hal ini, paket edukasi dasar audiovisual SADARI dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif. Paket edukasi dasar audiovisual SADARI adalah media pembelajaran

yang menggunakan gambar dan suara untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan SADARI secara benar dan efektif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, dari hasil wawancara terhadap 10 orang siswi diketahui bahwa 8 orang belum mengetahui apa itu SADARI, manfaat SADARI dan juga cara mempraktekkan SADARI sebagai bagian dari upaya pencegahan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, sebagian besar siswi melaporkan bahwa mereka belum pernah menerima informasi atau nasehat apapun terkait SADARI. Mereka ingin dibimbing oleh materi yang mudah dipahami.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pemberian paket edukasi dasar audiovisual SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri SMP. Dengan mengetahui gambaran pengetahuan pasca pemberian paket edukasi audio visual tentang SADARI dapat memberikan informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri SMP tentang SADARI dan mencegah terjadinya kanker payudara di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri setelah diberikan paket edukasi audio visual tentang

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 14 Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri pasca pemberian paket edukasi audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 14 Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja putri (kelas, usia, pengalaman) di SMPN 14 Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri pasca pemberian paket edukasi audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMPN 14 Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mudah dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam memberikan intervensi pada semua remaja putri di SMPN 14 Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara, dan diharapkan dengan pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan kesadaran bahwa kanker payudara dapat dideteksi sedini mungkin.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan khususnya profesi bidan untuk bisa melakukan upaya promotif dan preventif kepada remaja dalam mencegah kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pendidik dan siswi tentang pentingnya pemeriksaan SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri sebagai deteksi dini kanker payudara

E. Sistematika Penulisan

Halaman Judul/Sampul Depan

Halaman Sampul Dalam

Halaman Kata Pengantar

Halaman Daftar Isi

Halaman Daftar Tabel

Halaman Daftar Gambar/Grafik

Halaman Daftar Lampiran

Halaman Daftar Istilah

Bab I Pendahuluan

A. Latar belakang

B. Rumusan masalah

C. Tujuan penelitian

D. Manfaat penelitian

E. Sistematika penulisan

F. Materi Skripsi

Bab II Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

B. Hasil Penelitian yang relevan

C. Kerangka Pemikiran

Bab III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
 - B. Variabel Penelitian
 - C. Definisi Oprasioanl Variabel
 - D. Populasi dan Sampel
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Uji Validitas dan Realibilitas
 - G. Prosedur Penelitian
 - H. Pengolahan dan Analisa Data
 - I. Lokasi dan Waktu Penelitian
 - J. Aspek Etik
- Daftar Pustaka

F. Materi Skripsi

1. Konsep Pengetahuan
 - a. Pengertian
 - b. Faktor yang mempengaruhi
 - c. Tingkat Pengetahuan
 - d. Pengukuran Pengetahuan
2. Teori tentang Remaja Puteri
 - a. Definisi remaja puteri
 - b. Perubahan Fisik Remaja Putri
 - c. Kebutuhan Remaja Putri dalam Pendidikan Kesehatan

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prilaku Kesehatan Remaja
- 3. Teori Tentang SADARI
 - a. Definisi SADARI
 - b. Manfaat SADARI
 - c. Teknik SADARI
- 4. Teori Tentang Pendidikan Kesehatan
 - a. Definisi pendidikan kesehatan
 - b. Tujuan pendidikan kesehatan
 - c. Strategi pendidikan kesehatan
- 5. Teori tentang Media Pembelajaran
 - a. Definisi media pembelajaran
 - b. Media Promosi Kesehatan
 - c. Media Audio Visual
- 6. Metode Promosi Kesehatan